BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan artikel yang sudah di ekslusikan dan di review lebih lanjut sebanyak 11 jurnal. Jurnal yang diperoleh menggunakan database PubMed dan ProQuest dengan kata kunci menggunakan bahasa inggris "*Bullying*, *Body Image*, *Adolescent*, *Teenager*".

No	Penulis/ Tahun Penelitian	Judul penelitian	Tempat penelitian	Tujuan	Metode (Desain penelitian, Populasi, Sampel, Sampling, variabel yang diteliti, instrumen)	Hasil	Kesimpulan
1.	Milla Evelianti., Nita Sukamti., Meila Kusuma Wardana, (2020)	*Relationship between body shaming bullying treatment and body image in adolescents in Depok* (Hubungan	Depok	Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perlakuan bullying pada tubuh terhadap	Desain penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa di Depok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Analisis	Pada penelitian ini terdapat hubungan antara perlakuan *bullying* secara verbal terhadap *body image* pada remaja di wilayah Depok dengan persentase yang mengalami *body*	Pada penelitian ini perlakuan *bullying* yang dilakukan, didapatkan hubungan dengan *body image*. Semakin parah tingkat perlakuan *bullying* yang dilakukan maka akan

		perlakuan bullying terhadap tubuh dengan body image pada remaja di Depok)		body image pada remaja di Depok	data menggunakan Chi-Square.	*image* positif sebanyak 35,7% dan siswa yang mengalami *body image* negatif sebanyak 64,3%.	semakin tinggi tingkat terjadinya *body image* negatif pada korban.
2.	Ana Claudia Garcia, Raquel Sousa, Andrea Varela, Luciana Monteiro (2019).	*Bullying, phsical activity, and body image among Brazilian students* (Bullying, aktivitas fisik, dan body image pada siswa di Brazil)	Brazil	Untuk mengetahui hubungan antara perlakuan bullying dengan citra tubuh yang dialami siswa di Brazil	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan menggunakan analisis Bivariat dan menggunakan uji chi-square dengan nilai p < 0,01. Terdapat sampel sebanyak 51.192 remaja, menggunakan teknik total sampling dan memakai instrumen terstruktur dan diaplikasikan atau diterapkan menggunakan telepon	Korban mendapatkan perlakuan *bullying* oleh teman sebayanya di sekolah sebesar 84%. Gangguan *body image* yang dialami korban yaitu merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya sebesar 45,8 %	*Bullying* yang dilakukan selain mempermasalahkan bentuk tubuh, penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* terjadi karena faktor ekonomi, perbedaan ras oleh teman sebaya sehingga korban *bullying* mengurangi aktivitas fisiknya. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara *bullying* dan *body*

					genggam atau media online.		*image* pada siswa di Brazil.
3.	Sonia Tucunduva Philippi dan Ana Carolina Barco Leme (2018)	*Weight teasing does body dissatisfaction mediate weight control behaviors of Brazilian adolescent girls from low income communities* (Sindiran berat badan membuat ketidakpuasan tubuh memediasi perilaku pengendalian berat badan gadis remaja	10 sekolah dari Sao Paulo, Brazil	Menguji hipotesis mediasi ketidakpuasan tubuh dan menganalisis hubungan dengan perilaku menyindir berat badan dan kepuasan tubuh	Desain penelitian : cross sectional Populasi : 253 partisipan (usia 14-18 tahun) Sampel : 253 partisipan Sampling : total sampling Penelitian ini menggunakan analisis dekriptif dengan menggunakan SPSS (version 21.0; IBM Corp., Armonk, USA) Variabel : Ketidakpuasan tubuh dan perilaku	Sumber perlakuan *bullying* dari keluarga sebesar 38%, dari teman sebaya sebesar 40,6%. Korban mengalami gangguan *body image* diantaranya merasa tidak puas dengan tubuhnya dibagian perut sebesar 63,7%. Tidak puas dengan berat badannya sebesar62,4%. Dampak dari gangguan ini menyebabkan 67,1% korban mengabaikan wakt makan, melakukan diet ketat.	Ketidakpuasan tubuh dikaitkan dengan perilaku pengendalian berat badan yang tidak sehat saat dikendalikan oleh keluarga dan ejekan teman sebaya. Data menunjukkan bahwa perlakuan membully dari keluarga dan teman sebaya merupakan aspek penting yang mengganggu kepuasan tubuh dan perilaku pengendalian berat badan sebanyak 63,7%

		Brasil dari komunitas berpenghasilan rendah)			pengendalian berat badan Instrumen : Penilaian fisik yaitu bobot yang diukur dari pandangan siswa lain dan menggunakan Kuesioner		
4.	Lian, Q., Su, Q., Li, R., Elgar, F. J., Liu, Z., & Zheng, D. (2018).	*The Association Between Chronic Bullying Victimization With Weight Status and Body Self Image* (Hubungan antara korban *bullying* kronis dengan berat	Amerika Utara	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara korban *bullying* kronis dengan berat badan dan citra tubuh	Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* Populasi : 213.595 partisipan (usia 11-15 tahun) Sampel : 1.500 (750 laki-laki, 750 perempuan) setiap negara, menggunakan Penelitian ini menggunakan	Sebanyak 12,51% partisian laki-laki mendapatkan perlakuan *bullying* dan pada perempuan sebanyak 10,10%. Sebanyak 11,78% merasa tidak puas dengan tubuhnya karena kurus dan merasa tidak puas pada tubuhnya karena gemuk sebanyak 22,81%.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lebih banyak partisipan laki-laki yang cenderung lebih banyak mengalami bullying. Korban yang mengalami bullying secara verbal tentang fisik terdapat hubungan dengan munculnya citra tubuh negatif yang merasa tidak

		badan dan citra tubuh)			pendekatan regresi linier sederhana. Random sampling, dan instrumen memakai kuesioner		puas dengan tubuhnya akibat terlalu kurus dan gemuk
5.	Yi-Ching Lin; Janet D. Latner; Xavier C. C. Fung; dan Chung-Ying Lin (2017)	*Poor Health and Experiences of Being Bullied in Adolescents Self Perceived Overweight and Frustration with Appearance Matter* (Kesehatan yang Buruk dan Pengalaman Diintimidasi pada Remaja	United States	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara citra tubuh (status berat badan aktual dan yang dirasakan sendiri, perasaan tentang penampilan) dan pengalaman intimidasi (kesehatan secara keseluruhan, kepuasan hidup dan kesehatan mental) dan antara citra	Desain penelitian menggunakan cross sectional, Populasi sebanyak 8.303 orang (usia 10-14th) Sampel penelitian sebanyak 5.374 orang dengan memakai cluster sampling. Menggunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel penelitian yaitu status berat badan dan	Sebanyak 40,9% perlakuan *bullying* menyebabkan *body image* diantaranya merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya sebesar 65,2% dan merasa frustasi akibat ketidakpuasan tersebut sebesar 72,3%.	Seseorang yang merasa kekurangan berat badan, merasa kelebihan berat badan, dan frustasi dengan penampilan berhubungan positif dengan tindakan bullying. Frustasi dengan penampilan adalah faktor risiko, sementara hubungan baik orang tua adalah faktor pelindung, pengalaman ditindas yang sebenarnya kelebihan berat badan. *Body image* merupakan faktor penting dalam

		Persepsi Diri Tentang Berat Badan dan Frustasi dengan Masalah Penampilan)	tubuh dan pengalaman bullying.	pengalaman diintimidasi Instrumen penelitian memakai kuesioner mengenai sikap dan perilaku terkait kesehatan, hubungan dengan keluarga dan teman, serta persepsi sekolah sebagai lingkungan yang mendukung		hubungan antara status berat badan dan pengalaman dibully
6.	Duarte, C; Gouveia, J. Pinto; dan Stubbs. R.J (2017)	*The prospective associations between bullying experiences, body image shame and disordered eating in a sample of* Portugal	Untuk mengetahui prospektif hubungan *bullying* dan *body image* pada remaja putri	Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dengan populasi 395 partisipan (Usia 11-16 tahun), sampel 290 partisipan dengan menggunakan purposive sampling. Analisa data menggunakan *Chi-Square*	Sampel secara keseluruhan menunjukkan skor dari variabel sedikit menurun namun masih berkorelasi secara signifikan. Perlakuan *bullying* sangat berpengaruh terhadap terjadinya *body image* negatif pada remaja dan juga menyebabkan pola	Hasil penelitian ini melemahkan hipotesa peneliti namun masih berkorelasi dengan signifikan karena hubungan perlakuan *bullying* dengan *body image* bersifat dinamis dan perlu adanya penelitian lanjutan untuk lebih menentukan

		adolescent girl (Hubungan Prospektif antara Bullying dan Body Image pada Remaja Putri)		Variabel penelitian yaitu pengalaman intimidasi, citra tubuh dan pola makan yang tidak teratur Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.	makan yang tidak teratur	keakuratan hasil penelitian
7.	Kenny, Ursula; Sullivan, Lindsay; Callaghan, Mary; Molcho, Michal dan Kelly, Colette. (2017)	*The relationship between cyberbullying and friendship dynamics on adolescent body dissatisfaction* (Hubungan body Shaming dengan	Irlandia	Untuk mengetahui hubungan antara *cyber bullying* dengan ketidakpuasan tubuh pada remaja	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectionl dengan jumlah populasi sebanyak 13.529 remaja (usia 10-18tahun), jumlah sampel sebanyak 7.320 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simpel random sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 59,1% perlakuan *bullying* melalui teman sebaya, perlakuan *bullying* melalui media sosial sebanyak 25,5%. Partisipan yang merasa tidak puas dengan tubuhnya mengaku memiliki persepsi bahwa dirinya kurus atau sangat kurus sebesar 20,8% pada partisipan	Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh teman melalui media sosial memiliki hubungan dengan adanya ketidakpuasan tubuh pada remaja. Dengan demikian perlakuan *bullying* tersebut didapatkan adanya korelasi dengan *body image*.

		ketidakpuasan tubuh karena dinamika pertemanan)		Menggunakan analisa deskriptif, regresi linier sederhana. Variabel penelitian ini yaitu *body shaming*, krtidakpuassan tubuh dan dinamika pertemanan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner	laki-laki, 28,8% pada partisipan perempuan. Sedangkan partisipan yang memiliki persepsi bahwa dirinya merasa gemuk atau sangat gemuk sebesar 24,4% pada partisipan laki-laki, 38,7% pada partisipan perempuan.	
8.	Hayami, Naomi Chisuwa; dan Haruki, Toshi (2017)	*Associations of body-related teasing with weight status, body image, and dieting behavior among Japanese adolescents* (Asosiasi	Jepang Memeriksa prevalensi *bullying* yang berhubungan dengan tubuh di kalangan remaja Jepang dan hubungannya dengan berat badan, citra tubuh, dan perilaku diet	Desain penelitian ini menggunakan *Cross-sectional*. Jumlah populasi 1172 partisipan, dan sampel final sebanyak 978 partisipan (519 partisipan laki-laki dan 459 partisipan perempuan) usia 11-19 tahun. Teknik pengambilan sampel :	Sumber perlakuan *bullying* pada penelitian ini yaitu dari keluarga sebesar 53,8%, teman sebaya sebesar 73,5%. Gangguan *body image* yang terjadi pada korban yaitu merasa kurus atau sangat kurus sebesar 61,2% dan merasa gemuk	Siswa yang kelebihan berat badan, dan menganggap diri mereka "gemuk" memiliki risiko lebih besar untuk menerima perlakuan *bullying*. Melakukan *bullying* terkait tubuh memiliki hubungan

		mengintimidasi terkait tubuh dengan status berat badan, citra tubuh, dan perilaku diet di kalangan remaja Jepang)		untuk mempertimbangkan implikasinya kesehatan masyarakat.	teknik purposive sampling. Menggunakan analisa deskriptif dan regresi linier sederhana. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	atau sangat gemuk sebesar 87,1%	yang signifikan dengan citra tubuh dan perilaku diet pada remaja Jepang. Pendidikan berbasis sekolah harus disediakan untuk mengurangi Perlakuan *bullying* yang berhubungan dengan tubuh.
9.	Zequinão, Marcela Almeida; Medeiros, Pâmella de; Rosário, Helena Rafaela Vieira do; Pelegrini, Andreia; Lopes, Luis; Pereira, Beatriz dan Cardoso,	*Association between body dissatisfaction and bullying in children of socioeconomically vulnerable areas* (Hubungan antara ketidakpuasa	Florianópolis, Brazil	Menganalisis hubungan antara ketidakpuasan dengan citra tubuh dan status berat badan dalam perlakuan *bullying* di sekolah pada remaja yang tinggal di daerah rentan secara sosial ekonomi.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study. Sampel dalam penelitian berjumlah 409 remaja (207 laki-laki dan 202 perempuan). Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Tes	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber yang melakukan perlakuan *bullying* dilakukan oleh keluarga sebesar 53,8%, teman sebaya sebanyak 73,5%, dan sumber lain sebanyak 7,7%. Penelitian ini didapatkan hasil adanya korelasi antara perlakuan *bullying* dengan *body image*,	Telah diverifikasi hubungan yang signifikan antara ketidakpuasan pada tubuh (*body image*) dengan perlakuan *bullying*. Penelitian ini disebutkan bahwa partisipan yang mengalami kelebihan berat badan akan tiga kali lipat menerima perlakuan *bullying* dan akan mengalami

Fernando Luiz (2017)	n tubuh dan perundungan pada anak-anak dari daerah yang rentan secara sosial ekonomi)		Mann-Whitney U digunakan untuk memverifikasi perbedaan antara mean, sedangkan chi-square tes digunakan untuk memverifikasi kemungkinan asosiasi antara variabel kategori. Menggunakan kuesioner dari Olweus. Variabel independen perlakuan bullying, variabel dependen ketidakpuasan tubuh.	korban yang mengalami *body image* merasa kurus atau sangat kurus sebesar 17,2% pada partisipan laki-laki, 44% pada partispan perempuan. Korban yang merasa tubuhnya gemuk atau sangat gemuk sebesar 35,1% pada partisipan laki-laki, 52% pada partisipan perempuan.	*body image* yang negatif bagi korban

10.	Ursulla Kenny, Mary-Pat O'Malley-Keighran1, Michal Molcho1, and Colette Kelly (2016)	*The relationship between bullying that is done by friends with adolescent body image* (Hubungan bullying yang dilakukan oleh teman sebaya dengan body image remaja)	Republik Irlandia	untuk mengetahui hubungan antara bullying yang dilakukan oleh teman sebaya dengan body image pada remaja	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dan menggunakan analisis tematik dengan besar sampel sebanyak 111 siswa (usia 13-18 tahun), menggunakan teknik total sampling. Analisa data menggunakan Analisis deskriptif korelasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan kuesioner.	Pada penelitian ini mendapatkan hasil siswa yang mengalami bullying melalui media sosial sebanyak 17,4% pada laki-laki dan 31,4% pada perempuan. Siswa yang mengalami perlakuan bullying yang dilakukan oleh teman sebaya sebanyak 51% pada laki-laki dan 64,6% pada perempuan. Perlakuan bullying tersebut membuat korban mengalami persepsi negatif terhadap tubuhnya atau mengalami body image negatif, korban yang merasa tidak puas dengan tubuhnya karena kurus	Data dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara perlakuan bullying baik dari cyberbullying maupun bullying relasional dengan body image pada remaja.

						sebanyak 18,7% pada laki-laki dan 6,9% pada perempuan, sedangkan korban yang tidak merasa puas dengan tubuhnya karena merasa terlalu gemuk sebanyak 20,5% pada laki-laki dan 43,1% pada perempuan.	
11.	Dorit Olenik-Shemesh dan Tali Heiman (2016)	*Cyber Bullying Victimization in Adolescents as Related to Body Esteem, Social Support, and Social Self Efficacy* (Korban Bullying Cyber pada	Israel	Untuk menemukan korban yang dilakukan bullying oleh teman sebaya secara signifikan berkolerasi dengan citra tubuh yang rendah	Desain penelitian menggunakan cross sectional dengan populasi sejumlah 204 orang dan sampel sebanyak 204 orang (usia 14-16 tahun) dengan menggunakan total sampling. Analisa penelitian menggunakan analisa deskriptif korelasi.	53% partisipan mendapatkan perlakuan *bullying* melalui media sosial. Partisipan merasa tidak puas terhadap tubuhnya sebesar 66%.	Secara signifikan penelitian ini memiliki hubungan antara perlakuan *bullying* dengan *body image*, dengan rendahnya dukungan sosial dan kepercayaan diri sosial yang rendah semakin menambah komponen faktor hubungan antara

	Remaja Terkait Harga Tubuh, Dukungan Sosial, dan Efikasi Diri Sosial)	Variabel penelitian ini yaitu cyberbullying dan body esteem. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner		variabel yang diteliti..

4.1 Pembahasan

Dalam artikel review ini, peneliti menemukan adanya hubungan antara perlakuan *bullying* dengan *body image*. Dari hasil yang diperoleh terdapat perbedaan sumber perlakuan *bullying* yang mengakibatkan adanya gangguan *body image* diantaranya dilakukan oleh keluarga, teman sebaya, media sosial, dan sumber lain. Korban yang mendapatkan perlakuan *bullying* mengalami gangguan *body image* diantaranya korban merasa tidak puas dengan berat badan dan tubuhnya, merasa tubuhnya kurus atau gemuk.

Berdasarkan sumber perlakuan *bullying* yang dapat menyebabkan adanya gangguan *body image*, 10 dari 11 jurnal (90,9%) perlakuan *bullying* melalui teman sebaya, 3 dari 11 jurnal (27,3%) perlakuan *bullying* melalui keluarga dan media sosial. Menurut (Ariesto, 2009) dalam (Zakiyah, 2017) keluarga merupakan *role model* pertama bagi anak, apabila dalam keluarga bermasalah seperti orang tua menghukum anaknya secara berlebihan, berkomentar negatif terkait keadaan tubuh, dan kondisi rumah yang membuat anak stress, akan membuat anak terpengaruh dalam melakukan hubungan sosial dan menerapkan perlakuan *bullying* kepada teman sebayanya baik di lingkungan sekolah maupun tempat bermainnya. Menurut (Setyani, 2018), media sosial merupakan sumber *bullying* dengan cara mengirim pesan yang membuat penerimanya tertekan hingga ketakutan, memberikan komentar negatif terkait tubuh korban pada media sosialnya, membuat akun palsu untuk mengganggu korban, hal tersebut sangat mempengaruhi *body image* karena lingkup media sosial yang luas sehingga korban merasa malu dan tidak percaya diri. Anak pada usia remaja merupakan masa mencari jati diri, apabila sumber perlakuan

bullying semakin banyak diterima oleh anak, maka akan mempengaruhi kondisi mental dan anak akan menjadi pelaku *bullying* baru terhadap keluarga, teman sebaya maupun media sosial.

Berdasarkan macam-macam gangguan *body image* akibat dari perlakuan *bullying* yaitu, 8 dari 11 jurnal (72,7%) perlakuan *bullying* menyebabkan gangguan *body image* seperti korban merasa tidak puas dengan berat badan dan tubuhnya, 5 dari 11 jurnal (45,5%) perlakuan *buulying* menyebabkan gangguan *body image* seperti korban merasa kurus atau gemuk. Menurut (Merlina, 2016), gangguan *body image* merupakan salah satu masalah yang diakibatkan adanya perlakuan *bullying*, *body image* yang terganggu merukan suatu ketidakmampuan korban untuk menerima keadaan tubuhnya dan timbul beberapa gangguan seperti mengalami ketidakpuasan dan perasaan yang negatif mengenai ukuran dan berat badan, memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya, melakukan diet yang berlebihan sampai mencapai target kriteria yang diinginkan. Penampilan fisik seseorang dapat mempengaruhi individu, terutama apabila orang lain yang berkomentar sesuai dengan standar penampilan berdasarkan budaya, maka standar tersebut akan membuat munculnya perlakuan *bullying* yang akan menyebabkan gangguan *body image* pada korban.

Berdasarkan jenis kelamin yang mendapatkan perlakuan *bullying* dan mengalami gangguan *body image* terdapat 10 dari 11 jurnal (90,9%) dialami oleh remaja perempuan. Anak perempuan memiliki perasaan tidak suka yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, mencerminkan penekanan kultural yang lebih besar terhadap atribut fisik wanita (Papalia, 2011:539). Munculnya penilaian dikalangan remaja putri standar tubuh saat ini yang mementingkan penampilan fisik dengan

bentuk tubuh yang proposional, telah membuat remaja putri saat ini menjadi kurang percaya diri, remaja putri selalu menilai dirinya melalui kaca mata oranglain yaitu teman-teman sepergaulannya (Ratnawati, 2012:1). Perempuan lebih sensitif terhadap sesuatu hal mengenai dirinya terutama masalah fisik, semakin tinggi standar kecantikan maka akan semakin besar pula tingkat peluang gangguan *body image* yang diakibatkan oleh perlakuan *bullying.*